

BAB I

PENDAHULUAN

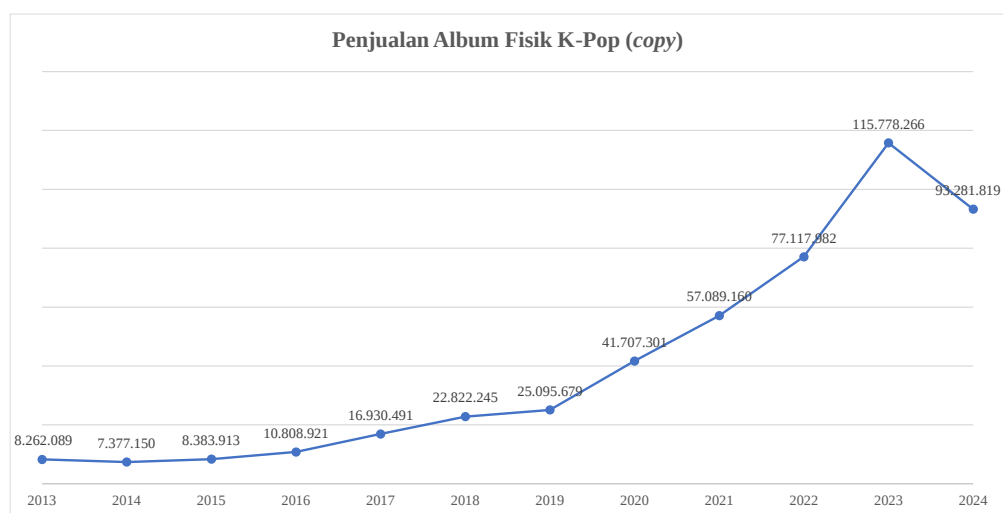
A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi menghasilkan dunia yang lebih terhubung daripada sebelumnya. Kemajuan di bidang ini sangat memengaruhi bidang-bidang kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya.² Pada gilirannya, teknologi berpengaruh besar dalam peningkatan penggunaan internet, yang mana, penggunaan internet dapat mendorong keberadaan dan pertumbuhan media sosial, yang mengubah pola hubungan antar manusia. Peningkatan penggunaan internet ini mengindikasikan bahwa akses terhadap internet semakin mudah. Kemudahan akses internet ini selanjutnya memicu lahirnya fenomena tren sosial baru, salah satunya adalah *Korean Wave (Hallyu)*. Mengutip pernyataan *Department Global Communication and Contents Division* dalam Hendytami, et al., adapun yang termasuk dalam *Korean Wave* antara lain adalah K-Pop, K-Drama, film, seni kontemporer, sastra, kuliner, dan lain sebagainya.³ Fenomena *Hallyu (Korean Wave)* telah mulai menyebar ke hampir seluruh penjuru dunia. Menurut laporan dari *Korean Foundation* dalam KOREA.net, terdapat 225 juta penggemar *Hallyu* yang tersebar di 119 negara dan mayoritas datang dari wilayah Asia. Dari banyaknya penggemar tersebut,

² M Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala 3, no. 3 (2015): 1–14, hlm. 2

³ Nickasari Hendytami, Najamuddin Khairur Rijal, and Devita Prinanda, "Homogenisasi Budaya Dan Pengaruh Teknologi: Korean Wave Sebagai Budaya Global," Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial 7, no. 2 (2022): 205–18, hlm. 206

sebanyak 68% penggemar merupakan penikmat industri musik Korea (K-Pop).⁴ Masifnya penyebaran K-Pop ini dapat dilihat melalui peningkatan jumlah penjualan album dari tahun ke tahun. Adapun data penjualan album tersebut terdapat dalam laporan *annual album sales* yang dirilis oleh *Circle Chart*. Dalam laporan terbaru menunjukkan bahwa tahun 2023 masih menjadi tahun terbaik dalam penjualan album K-pop.⁵



Gambar 1.1 Grafik Penjualan Album K-Pop 2013-2024

Sumber: *Circle Chart*⁶, 2025, diolah dengan *Microsoft Excel*

Grafik di atas memberikan gambaran penjualan album tahunan selama satu dekade terakhir, yakni dari tahun 2013 hingga 2024. Secara signifikan, pada tahun 2023, penjualan album telah mencapai 115.172.375 album,

⁴ Park Hye Ri, “전 세계 한류 팬 2억 명 돌파...글로벌 대중문화로 (Jumlah Penggemar Hallyu di Dunia Capai Rekor 200 Juta Orang),” <https://indonesian.korea.net/NewsFocus/Society/view?articleId=248358>, March 15, 2024, diakses 22 Oktober 2024

⁵ Kim Jin-woo, “2024 연간차트 리뷰 (Annual Chart Review),” https://circlechart.kr/page_article/view.circle?sgenre=opinion&idx=24618, January 20, 2025, diakses 24 Maret 2025

⁶ *Ibid...*

menandai peningkatan 49% dari 74.195.544 album yang terjual pada tahun 2022. Adapun grup dengan kontribusi terbesar pada penjualan album di tahun tersebut adalah *SEVENTEEN* melalui FML dan *Seventeenth Heaven* yang menorehkan angka penjualan sebesar 10.354.218 *copy* album, disusul *Stray Kids* dengan total 9.239.701 *copy* album, dan TXT dengan total 5.221.757 *copy* album.⁷ Sementara itu, pada tahun 2024, penjualan album tahunan mencapai 93.281.819 album fisik, turun sebesar 19,4% dari 115.172.375 penjualan album pada tahun sebelumnya. Meski begitu, *SEVENTEEN* dan *Stray Kids* tetap konsisten menjadi penyumbang kontribusi terbesar dengan total penjualan album fisik masing-masing sebesar 8.983.113 dan 6.113.542, serta disusul oleh *ENHYPEN* dengan penjualan album sebesar 5.482.329 *copy* album.⁸

Faktanya, Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut andil dalam peningkatan angka penjualan album K-Pop ini. Pada tahun 2021, mengutip laporan *The JoongAng* dalam Sindonews, Indonesia ada di peringkat keempat sebagai pengimpor album fisik K-pop di bawah Jepang, China, dan Amerika Serikat.⁹ Di tahun berikutnya, tahun 2022, *Korea Customs Service* (KCS) merilis data ekspor album K-pop mencapai angka \$233 juta atau sekitar Rp 3,5 triliun di 2022, meningkat hingga 5,6% dari setahun sebelumnya. Adapun sejumlah negara yang masuk ke dalam 10 besar negara pengimpor album K-

⁷ Kim Jin-woo, “2023 연간차트 리뷰 (Annual Chart Review),” https://circlechart.kr/page_article/view.circle?sgenre=opinion&idx=23424, January 2024, diakses 08 September 2024

⁸ Jin-woo, “2024 연간차트 리뷰 (Annual Chart Review).”

⁹ Herita Endriana, “Indonesia Masuk Top 4 Pembeli Album K-Pop Pada 2021,” <https://gensindo.sindonews.com/read/646363/700/indonesia-masuk-top-4-pembeli-album-k-pop-pada-2021-1641189705>, January 2022, diakses 08 September 2024

pop tertinggi adalah Jepang, Cina, Amerika Serikat, Taiwan, Belanda, Thailand, Hong Kong, Jerman, Indonesia, dan Prancis.¹⁰ Kemudian di tahun 2023, berdasarkan laporan yang dirilis *Circle Chart*, walau tergolong mengalami penurunan hampir 41%, Indonesia masih berada dalam jajaran pengimpor album terbanyak yaitu di bawah Jepang, Cina, Amerika Serikat, Taiwan, Hongkong, Jerman, Kanada, Perancis, Thailand, dan Inggris.¹¹ Selanjutnya, di tahun 2024, Indonesia menempati urutan ke-12 sebagai negara pengimpor album K-Pop terbanyak.¹² Tak berhenti pada kontribusinya dalam penjualan album, ternyata Indonesia juga termasuk dalam negara dengan pengeluaran untuk pernak-pernik K-Pop terbanyak. Berdasarkan data yang dirilis oleh Statista, Indonesia menempati urutan 18 di dunia dalam pengeluaran per bulan terbanyak untuk K-Pop. Pengeluaran ini dapat berupa pembelian *merchandise*, *photocard*, *lightstick*, ataupun pernak-pernik lainnya di luar pembelian album dan konser.¹³ Adapun data terkait negara dengan pengeluaran per bulan terbanyak adalah sebagai berikut.

¹⁰ TheKoreaTimes, “Korea’s Exports of K-Pop Albums Hit Record High of \$233 Mil. in 2022,” https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2024/08/398_343646.html, January 2023, diakses 08 September 2024

¹¹ Kim Jin-woo, “케이팝 피지컬 앨범 수출 중간 점검 (K-Pop Physical Album Export Mid-Cycle Checkup),” https://circlechart.kr/page_article/view.circle?sgenre=opinion&idx=22554, May 2023, diakses 08 September 2024

¹² Kim Jin-woo, “케이팝 피지컬 앨범 2024 수출 데이터 리뷰 (Tinjauan Data Ekspor Album Fisik K-Pop 2024),” https://circlechart.kr/page_article/view.circle?sgenre=opinion&idx=24729, February 26, 2025, diakses 24 Maret 2025

¹³ Statista Research Department, “Amount of Money Spent per Month on South Korean Pop Music (K-Pop) Worldwide as of November 2023, by Country,” <https://www.statista.com/statistics/1107598/south-korea-monthly-spending-on-kpop-by-country/>, April 2024, diakses 08 September 2024

Tabel 1.1 Pengeluaran untuk K-Pop (Per Bulan)

No	Negara	Spending per Month (\$)
1	United Arab Emirates	17,6
2	United States	8,1
3	Saudi Arabia	8,1
4	Mexico	7,5
5	Germany	5,5
6	United Kingdom	5,3
7	Egypt	5,2
8	Malaysia	5
9	China	4,9
10	Thailand	4,7
11	France	4,6
12	Italy	4,4
13	India	4,4
14	Australia	4,2
15	Brazil	4,2
16	Spain	4
17	South Africa	3,7
18	Indonesia	3,3
19	Taiwan	3
20	Canada	2,9
21	Argentina	2,5
22	Turkiye	2,3
23	Vietnam	1,7
24	Japan	1,7
25	Kazakhstan	1,2
26	Russia	0,7

Sumber: Statista¹⁴, 2024

Dari data-data di atas diketahui bahwa penggemar K-Pop di Indonesia cukup aktif dan gemar dalam belanja pernik-pernik K-Pop, dibuktikan dengan terdapatnya nama Indonesia dalam jajaran elit penyumbang penjualan album dan *merchandise* K-Pop terbanyak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk pada penggemar K-Pop di Jakarta

¹⁴ *Ibid...*

Barat, di mana penelitian tersebut menemukan bahwa ada penggemar yang rela menghabiskan Rp 8,1 juta untuk membeli album, *photocard*, spanduk, *light stick*, menonton konser, dan *merchandise* lainnya.¹⁵ Contoh lain dari besarnya pengeluaran *fandom* K-Pop ini dapat dilihat dari *fandom boy group SEVENTEEN* misalnya, yaitu *Carat*, khususnya *Carat Indonesia*. Di mana pada tahun 2022, *SEVENTEEN* menggelar dua kali konser dengan tajuk *SEVENTEEN World Tour Be The Sun (BETS)* dalam kurun waktu 3 bulan dengan total konser selama 3 hari di Jakarta dan mencuri perhatian sebanyak 42.415 penggemar.¹⁶ Padahal, harga tiket konser BETS yang pertama dibanderol lumayan *pricy*, yaitu kisaran 1,2 juta – 3,5 juta.¹⁷ Sementara untuk BETS *Additional Show* harga tiket dijual mulai 1,1 juta – 2,8 juta.¹⁸ Selanjutnya, pada awal tahun 2025, dalam konser yang bertajuk *SEVENTEEN Right Here World Tour (in Jakarta)*, enam kategori tiket yang ada dibanderol mulai 1,6 juta hingga 3,8 juta.¹⁹ Nominal tersebut belum menunjukkan jumlah keseluruhan yang dikeluarkan oleh *Carat Indonesia*, pasalnya tidak semua *Carat* berdomisili di Jakarta sehingga mereka memerlukan uang transportasi

¹⁵ Dini Amalia, Nuryadin, and Endri Sentosa, “Analysis of Consumptive Behavior of K-Pop Fans in Affected West Jakarta by the Effect of Lifestyle and Financial Literac,” *International Journal of Social Science And Human Research* 06, no. 01 (January 2023): 70–75, hlm. 71

¹⁶ SEVENTEEN Wiki, “SEVENTEEN WORLD TOUR ‘BE THE SUN,’” https://carat.fandom.com/wiki/SEVENTEEN_WORLD_TOUR_%27BE_THE_SUN%27, January 2023.

¹⁷ Firda Janati and Tri Susanto Setiawan, “Harga Tiket Konser SEVENTEEN 2022 Di ICE BSD,” <https://www.kompas.com/hype/read/2022/08/06/075254666/harga-tiket-konser-seventeen-2022-di-ice-bsd>, August 2022, diakses 12 September 2024

¹⁸ Katarina Retri Yudita, “Daftar Harga Tiket Konser Be The Sun SEVENTEEN Desember 2022, Ini Jadwal Penukaran Tiketnya,” <https://www.tribunnews.com/seleb/2022/12/21/daftar-harga-tiket-konser-be-the-sun-seventeen-desember-2022-ini-jadwal-penukaran-tiketnya>, December 2022, diakses 12 September 2024

¹⁹ CNN Indonesia, “Daftar Harga Tiket Konser Right Here SEVENTEEN Di JIS 2025,” <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20241030103133-227-1161094/daftar-harga-tiket-konser-right-here-seventeen-di-jis-2025>, October 30, 2024, diakses 07 November 2024

dan akomodasi lainnya, belum lagi jika mereka ingin membeli *merchandise* konser. Kemudian, tak jarang juga *Carat* mengadakan *fundraising* untuk berbagai kegiatan, baik kegiatan yang berkaitan dengan *SEVENTEEN* maupun untuk kepentingan kemanusiaan ataupun lingkungan.

Gelombang K-Pop ini telah menyebabkan budaya konsumerisme yang lebih luas, di mana para penggemar tidak hanya membeli musik dan *merchandise*, tetapi juga mengadopsi pilihan gaya hidup yang mencerminkan idola mereka, seperti produk fesyen dan kecantikan.²⁰ Perilaku konsumtif ini disebabkan oleh mudahnya mendapatkan semua yang diperlukan dan gaya hidup yang boros. Selain itu, dalam perilaku konsumtif, kebiasaan belanja seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan daripada kebutuhan.²¹ Selanjutnya, Nandiwardhana dalam Arriyuka & Yumitro menyebutkan bahwa perilaku konsumtif penggemar K-Pop ini tidak lepas dari seberapa fanatiknya mereka terhadap idolanya serta keinginan mereka untuk menegaskan atau membuktikan bahwa mereka adalah penggemar yang royal.²² Dalam penelitian lain disebutkan bahwa ikatan emosional dan psikologis yang kuat dengan idola K-Pop juga dapat memengaruhi keputusan pembelian para penggemar K-Pop. Hubungan ini sering kali membuat penggemar membeli *merchandise* sebagai cara untuk mengekspresikan kesetiaan dan kasih sayang terhadap artis favorit

²⁰ Oshima Vicky Arriyuka and Gonda Yumitro, "K-Pop and Consumerism Culture: A Bibliometric Analysis Review," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 4 (2024): 1–12.

²¹ Yuniawati, Syarif, and Sajekti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung."

²² Arriyuka and Yumitro, "K-Pop and Consumerism Culture: A Bibliometric Analysis Review."

mereka.²³ Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa penggemar K-Pop cenderung bersikap konsumtif untuk menunjukkan keroyalhan dan kelayakan mereka terhadap idolanya. Mereka rela menghamburkan uang hingga jutaan rupiah hanya untuk mendukung idolanya.

Adanya perilaku konsumtif dalam kalangan penggemar K-Pop ini menunjukkan pentingnya memahami perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*). Kecenderungan untuk membelanjakan uang dalam jumlah besar tanpa perhitungan yang matang dapat mendatangkan dampak yang kurang baik bagi kondisi keuangan di masa depan. Oleh karena itu, cukup penting untuk mempelajari dan memahami *financial management behavior* sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kesenangan mendukung idola dan tanggung jawab finansial. Adapun alasan mengapa penting untuk mempelajari dan memahami *financial management behavior* ialah karena kesuksesan finansial dari setiap individu ditentukan oleh bagaimana individu tersebut dapat mengelola keuangannya.²⁴ Asandimitra dan Kautsar dalam Wijayati et al., menyebutkan bahwa *financial management behavior* ialah proses pembentukan karakter keuangan seseorang melibatkan perencanaan, pengelolaan uang dengan pengendalian diri, kemampuan mengatur anggaran, serta mencari dan menyimpan uang secara rutin.²⁵ Adapun *grand theory* yang

²³ Shreya Ujjwal and Piyush Pranjali, "K-Pop & Hyper-Consumerism: A Colorful Chaos," *International Journal of Law Management & Humanities* 6, no. 5 (2023): 2147–54, hlm. 2151

²⁴ Novita Anggraini et al., "Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Muhammadiyah University of Gresik's Management Students' Financial Behavior," *ISS: Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 6 (March 2022): 757–65, hlm. 757

²⁵ Adzroo A'adilah Wijayati, Febri Hayati, and Riki Gana Suyatna, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Di Universitas Primagraha Angkatan

melandasi perilaku ini ialah *Theory of Planned Behavior*. Di mana, menurut teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat dan didasari oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.²⁶ Teori ini dapat membantu memahami bagaimana keyakinan seseorang terhadap manajemen keuangan, tekanan sosial, serta persepsi kontrol mereka terhadap situasi keuangan memengaruhi keputusan dan praktik keuangan.

Studi empiris menunjukkan bahwa *financial management behavior* dapat dipengaruhi oleh *financial literacy*, biasanya semakin baik literasi keuangan seseorang maka perilaku manajemen keuangan mereka juga akan lebih baik. Serupa namun tak sama, tingkat *financial knowledge* seseorang juga dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan, di mana makin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka makin baik pula perilaku manajemen keuangan mereka.^{27, 28, 29, 30} *Financial management behavior* juga dapat

2021,” Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis 2, no. 1 (January 4, 2024): 324–31, <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i1.635>, hlm. 327

²⁶ Icek Ajzen, “From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior,” in *Action Control* (Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 1985), 11–39, https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2.

²⁷ Budiandriani and Khairina Rosyadah, “The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality To Financial Management Behavior For Micro, Small and Medium Enterprises Typical Food of Coto Makassar,” *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 04, no. 02 (September 2020): 152–56.

²⁸ Anggraini et al., “Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Muhammadiyah University of Gresik’s Management Students’ Financial Behavior.”

²⁹ Wijayati, Hayati, and Suyatna, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Di Universitas Primagraha Angkatan 2021.”

³⁰ Yuniawati, Syarif, and Sajekti, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung.”

dipengaruhi oleh faktor sikap keuangan atau *financial attitude*.^{31, 32, 33, 34} Dalam penelitian lainnya, disebutkan bahwa perilaku manajemen keuangan seseorang tidak terlepas dari adanya faktor penghasilan dan gaya hidup.^{35, 36, 37} Selain itu, *personality* atau kepribadian, efikasi diri, dan *self-control* adalah faktor internal lainnya yang dapat memengaruhi bagaimana perilaku manajemen keuangan seseorang.^{38, 39} Faktor lain yang dapat memengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control* atau lokus kendali.^{40, 41, 42} Di sisi eksternal ada

³¹ Vera Intanie Dewi et al., "Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior," *Australasian Accounting Business and Finance Journal (AABFJ)* 14, no. 4 (2020): 24–37.

³² Stella Maris Juhar Baptista and Andrieta Shintia Dewi, "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior," *International Journal of Social Science and Business* 5, no. 1 (2021): 93–98.

³³ Amelza Wahida Husna and Yuniningsih, "Analysis of Financial Management Behavior on K-Pop Fans in Surabaya City," *International Journal of Scientific and Management Research* 06, no. 10 (October 2023): 28–36.

³⁴ Anastasya Laga, Achmad Hizazi, and Yuliusman, "The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior (Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students Faculty of Economics and Business Jambi University)," *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences* 1, no. 4 (August 31, 2023): 459–80, <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4977>.

³⁵ Husna and Yuniningsih, "Analysis of Financial Management Behavior on K-Pop Fans in Surabaya City."

³⁶ Laga, Hizazi, and Yuliusman, "The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior (Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students Faculty of Economics and Business Jambi University)."

³⁷ Yuniawati, Syarif, and Sajekti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung."

³⁸ Budiandriani and Rosyadah, "The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality To Financial Management Behavior For Micro, Small and Medium Enterprises Typical Food of Coto Makassar."

³⁹ Anggraini et al., "Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Muhammadiyah University of Gresik's Management Students' Financial Behavior."

⁴⁰ Ghagana Ariel Sheda, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Pelaku UMKM Kota Surakarta," *Jurnal Maneksi* 12, no. 1 (March 2023): 204–11.

⁴¹ Yuniawati, Syarif, and Sajekti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung."

⁴² Wijayati, Hayati, and Suyatna, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Di Universitas Primagraha Angkatan 2021."

faktor *peers* atau teman sebaya yang ternyata dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang.⁴³

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa di antara beberapa faktor yang disebutkan sebelumnya, *financial literacy*, *financial knowledge*, dan *financial attitude* merupakan tiga faktor yang paling banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan seseorang. Akan tetapi, hasil penelitian atas dua dari tiga faktor tersebut (*financial knowledge* dan *financial attitude*) tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*). Contohnya, penelitian yang dilakukan Budiandriani & Rosyadah, Anggraini, dkk, Yuniawati, dkk, dan Wijayati, dkk, menemukan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sebaliknya, penelitian yang dilakukan Dewi, dkk, Laga, dkk, dan Sheda menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel dengan perilaku manajemen keuangan. Begitu pula dengan faktor *locus of control*, penelitian Wijayati, dkk dan Yuniawati, dkk menunjukkan bahwa LoC berpengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan dan penelitian Laga, dkk, berkata sebaliknya. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian ketiga variabel tersebut (*financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*) menjadi celah yang

⁴³ Sri Herlina Ardinengsih, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi, "The Effect of Pocket Money, Peers and Self-Control on Financial Management on Treasure Fans In Karawang," *West Science Business and Management* 2, no. 01 (March 2024): 82–95.

mendasari keputusan peneliti dalam menentukan variabel independen apa yang akan digunakan dalam meneliti *financial management behavior*. Selain itu, dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan penggemar K-Pop sebagai subjek penelitian belum banyak yang menggunakan variabel-variabel tersebut. Mayoritas penelitian dengan penggemar K-Pop sebagai subjeknya menggunakan variabel *self-control* dan *peers*, serta *lifestyle*. Sementara, untuk variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* kebanyakan menggunakan mahasiswa dan pelaku usaha sebagai subjeknya. Oleh sebab itu, di sini peneliti tertarik untuk mengombinasikan variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* dalam meneliti *financial management behavior* dari penggemar K-Pop.

Financial knowledge memiliki peran yang vital dalam pembentukan perilaku manajemen keuangan seseorang.⁴⁴ Suriani dalam Yuniawati, dkk mengemukakan bahwa jika lebih baik *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka orang tersebut memiliki *financial behavior* yang baik pula. Dengan kata lain, makin meningkatnya pengetahuan keuangan seseorang maka perilaku keuangannya pun akan semakin baik.⁴⁵ Hal ini senada dengan pendapat Tewal, dkk dalam Anggraini, dkk yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku seseorang

⁴⁴ Wijayati, Hayati, and Suyatna, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Di Universitas Primagraha Angkatan 2021."

⁴⁵ Wina Yuniawati, Devyanthi Syarif, and Tjipto Sajekti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung," JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi) 10, no. 2 (April 1, 2024): 1098–1108, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>, hlm. 1100

dalam mengelola keuangannya.⁴⁶ Sementara itu, untuk variabel *financial attitude* disebutkan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan yang positif akan memiliki persepsi yang baik tentang uang, termasuk mempertimbangkan masa depan dan kemampuan mereka untuk manajemen keuangan mereka. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Novianti dan Salam dalam Husna dan Yuniningsih.⁴⁷ Pendapat lain menyebutkan bahwa semakin baik sikap keuangan akan menciptakan penilaian individu terhadap manajemen keuangan yang lebih baik.⁴⁸ Senada dengan pernyataan tersebut, Agustina dan Mardiana mengungkapkan bahwa sikap keuangan yang lebih baik menciptakan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pula.⁴⁹ Kemudian, untuk *variabel locus of control* seperti yang disebutkan oleh Sheda dalam penelitiannya bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik pula.⁵⁰ Sependapat dengan Sheda, Hidayat dan Paramita memaparkan bahwa kemampuan *locus of control* yang dimiliki oleh seorang individu dapat meningkatkan kemampuan *financial behavior*

⁴⁶ Novita Anggraini et al., "Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Muhammadiyah University of Gresik's Management Students' Financial Behavior," *ISS: Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 6 (March 2022): 757–65, hlm. 758

⁴⁷ Amelza Wahida Husna and Yuniningsih, "Analysis of Financial Management Behavior on K-Pop Fans in Surabaya City," *International Journal of Scientific and Management Research* 06, no. 10 (October 2023): 28–36, hlm. 30

⁴⁸ Nesia Odila and Wisnu Panggah Setiyono, "Decoding Millennial Financial Behavior: Factors Shaping Financial Management Nexus," *Academia Open* 8, no. 1 (June 26, 2023), <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.4099>, hlm. 7—8

⁴⁹ Nur Riska Agustina and Mardiana, "The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control," *Management and Economics Journal* 4, no. 3 (December 2020): 273–84.

⁵⁰ Ghagana Ariel Sheda, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Pelaku UMKM Kota Surakarta," *Jurnal Maneksi* 12, no. 1 (March 2023): 204–11, hlm. 206

mereka.⁵¹ Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniawati, dkk, di mana mereka menemukan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik menunjukkan perilaku keuangan yang baik pula.⁵²

Adapun keterbaharuan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti, yaitu *fandom boy group SEVENTEEN, Carat*. Sebagian besar penelitian tentang manajemen keuangan sebelumnya lebih berfokus pada populasi mahasiswa atau pelaku usaha, sementara penelitian ini akan mengkaji perilaku manajemen keuangan dari sudut pandang penggemar K-Pop. Dengan menggunakan media sosial seperti X (sebelumnya Twitter), TikTok, dan *Whatsapp* sebagai *platform* untuk pengumpulan data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana *fandom* K-Pop, khususnya *Carat*, mengelola keuangan mereka di tengah tren *Korean Pop*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anggota *fandom* dan masyarakat luas mengenai pentingnya manajemen keuangan yang baik, terutama dalam menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan meneliti bagaimana perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) dari *fandom* K-Pop, khususnya *fandom boy group SEVENTEEN* yaitu *Carat*, melalui variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*. Adapun judul dari penelitian ini ialah “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan

⁵¹ Alifa Salsabila Hidayat and R.A Sista Paramita, “The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA’s Economic and Business Students,” *Accounting and Finance Studies* 2, no. 3 (July 28, 2022): 157–76, <https://doi.org/10.47153/afs23.4392022>.

⁵² Yuniawati, Syarif, and Sajekti, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa di Kota Bandung.”

Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior pada Carat Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah utama, di antaranya adalah:

- 1) Adanya perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan penggemar K-Pop.
- 2) Banyak penggemar mungkin memiliki kesadaran yang kurang akan manajemen keuangan.
- 3) Perilaku konsumtif dapat berdampak buruk pada kondisi finansial di masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

- 1) Apakah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia?
- 2) Apakah *financial knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia?
- 3) Apakah *financial attitude* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia?
- 4) Apakah *locus of control* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji apakah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia.
- 2) Untuk menguji apakah *financial knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia.
- 3) Untuk menguji apakah *financial attitude* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia.
- 4) Untuk menguji apakah *locus of control* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada Carat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Menurut Sugiyono, kegunaan penelitian adalah dampak atau akibat dari tercapainya tujuan penelitian. Menurutnya, kegunaan penelitian terdiri dari dua hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.⁵³ Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a) Memperkaya literatur yang berkaitan dengan hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

⁵³ Sugiyono Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, ed. Setiyawami Setiyawami, Cetakan Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 411

- b) Ke depannya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang manajemen keuangan.

2) Kegunaan Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi edukasi keuangan bagi anggota *fandom SEVENTEEN (Carat)* dan *fandom* lain pada umumnya. Dengan memahami faktor-faktor seperti *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*, diharapkan para penggemar K-Pop dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana.
- b) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi individu lain yang ingin mengelola keuangan secara lebih efektif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1) Ruang Lingkup Penelitian

- a) Subjek dalam penelitian ini adalah anggota *fandom SEVENTEEN (Carat)* di Indonesia yang terlibat dalam pembelian album, *merchandise*, dan tiket konser.
- b) Variabel Penelitian
 - (1) Variabel Independen (X): *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan), dan *locus of control*.
 - (2) Variabel Dependen (Y): *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan).
- c) Penelitian dilakukan di Indonesia, dengan fokus pada anggota *fandom SEVENTEEN (Carat)*.

2) Keterbatasan Penelitian

- a) Penelitian ini hanya terbatas pada fandom SEVENTEEN (Carat) di Indonesia dan tidak mencakup seluruh fandom K-Pop atau populasi lain yang mungkin memiliki karakteristik keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh fandom K-Pop atau kelompok masyarakat lain.
- b) Data yang diperoleh bersifat subjektif, karena berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden sendiri dan dapat menyebabkan bias, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap "baik" atau "diinginkan" oleh masyarakat.
- c) Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel utama (financial knowledge, financial attitude, dan locus of control) sehingga ruang lingkup faktor yang diteliti relatif terbatas.

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah variabel ialah suatu mekanisme pendefinisian secara jelas dan spesifik terhadap suatu konsep atau istilah yang digunakan pada suatu penelitian. Adapun tujuannya ialah agar tidak terjadi ambiguitas dalam interpretasi istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Penegasan istilah sendiri dapat dilakukan dengan mendefinisikan konsep atau istilah secara konseptual dan operasional.⁵⁴

⁵⁴ Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian: Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*, ed. Said Muhammad Yusuf (Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2024), hlm. 83—84

1) Definisi Konseptual

a) *Financial Management Behavior*

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.⁵⁵

b) *Financial Knowledge*

Financial knowledge merupakan pengetahuan dasar seseorang tentang keuangan, seperti diversifikasi risiko, inflasi, dan suku bunga termasuk penggunaannya dalam mengatasi masalah keuangan.⁵⁶

c) *Financial Attitude*

Financial attitude dapat diartikan sebagai pendapat, cara menafsirkan (persepsi), sudut pandang atau cara pandang (perspektif) seseorang terhadap keuangan.⁵⁷

d) *Locus of Control*

Locus of control adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dari peristiwa dalam hidup mereka.⁵⁸

⁵⁵ Naila Al Kholilah and Rr. Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya," *Journal of Business and Banking* 3, no. 1 (May 2013): 69–80, hlm. 70

⁵⁶ Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (March 1, 2014): 5–44, <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.

⁵⁷ Debra Pankow, "Financial Values, Attitudes, and Goals" (Fargo, ND, 2003).

⁵⁸ Julian B. Rotter, "Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement.," *Psychological Monographs: General and Applied* 80, no. 1 (1966): 1–28, <https://doi.org/10.1037/h0092976>.

2) Definisi Operasional

Menurut Suryabrata dalam Sholihah, yang dimaksud dengan definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada sifat variabel yang dapat diobservasi. Masih dalam sumber literatur yang sama, Sarwono mengemukakan bahwa suatu variabel harus dioperasionalisasi agar lebih mudah diketahui hubungan atau kaitannya dengan variabel lainnya.⁵⁹ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial Knowledge</i> ⁶⁰	<i>Financial knowledge</i> ialah pemahaman dan kesadaran seorang individu terhadap konsep keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan dan opini tentang keuangan.	Menurut Chen dan Volpe, indikator <i>financial knowledge</i> terdiri dari: 1) <i>Personal general finance knowledge</i> 2) <i>Savings and borrowing</i> 3) <i>Insurance</i> 4) <i>Investment</i>	Likert
<i>Financial Attitude</i> ⁶¹	<i>Financial attitude</i> adalah tindakan seseorang dalam	Adapun indikator <i>financial attitude</i> terdiri dari: 1) <i>Obsession</i>	Likert

⁵⁹ Qomariyatus Sholihah, Pengantar Metodologi Penelitian (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 91—92

⁶⁰ Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,” *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–28.

⁶¹ Irine Herdjiono and Lady Angela Damanik, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior,” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (December 2016): 226–41.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	hal keuangan, termasuk bagaimana mereka mengelola keuangan, merencanakan keuangan pribadi, serta menentukan keputusan terkait investasi yang akan dipilih.	2) <i>Power</i> 3) <i>Effort</i> 4) <i>Inadequacy</i> 5) <i>Retention</i> 6) <i>Security</i>	
<i>Locus of Control</i> ⁶²	<i>Locus of control</i> adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dari peristiwa dalam hidup mereka.	Adapun indikator <i>locus of control</i> terdiri dari: 1) Kemampuan 2) Minat 3) Usaha	Likert
<i>Financial Management Behavior</i> ⁶³	<i>Financial management behavior</i> ialah suatu perilaku tentang kecakapan finansial seperti merencanakan, mengelola, mengganggu, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana	Menurut Dew dan Xiao, indikator <i>financial management behavior</i> terdiri dari: 1) Konsumsi 2) Manajemen arus kas 3) Tabungan dan investasi	Likert

⁶² Surya Herleni and Abel Tasman, "Pengaruh Financial Knowledge Dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Kota Bukittinggi," *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* 1, no. 1 (2019): 270–75.

⁶³ Jing Jian Xiao and Jeffrey Dew, "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation," *Journal of Financial Counseling and Planning* 22, no. 1 (2011): 43–59.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	yang muncul sebagai akibat kebiasaan dan tanggung jawab seseorang terhadap keuangannya.	4) Manajemen utang	

H. Sistematika Penulisan

Berbekal Pedoman Penyusunan Penulisan Tugas Akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2024, adapun sistematika penyusunan skripsi penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu⁶⁴:

- 1) Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
- 2) Bagian utama terdiri dari:
 - a) BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) rumusan masalah; (4) tujuan penelitian; (5) kegunaan penelitian; (6) ruang lingkup penelitian; (7) penegasan variabel; (8) sistematika penulisan.
 - b) BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (1) teori yang membahas variabel/sub variabel; (2) kajian penelitian terdahulu; (3) kerangka konseptual; dan (4) hipotesis penelitian.

⁶⁴ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* (Tulungagung, 2024), hlm. 5—10

- c) BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (1) pendekatan dan jenis penelitian; (2) lokasi penelitian; (3) variabel dan skala pengukuran; (4) populasi, *sampling* dan sampel penelitian; (5) instrumen penelitian; (6) teknik pengumpulan data; (7) analisis data; dan (8) tahapan penelitian.
 - d) BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (1) deskripsi data dan (2) pengujian hipotesis.
 - e) BAB V Pembahasan, berisi penjelasan dan penguatan atas temuan penelitian, serta membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.
 - f) BAB VI Penutup, terdiri dari: (1) kesimpulan dan (2) saran.
- 3) Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran, (c) daftar riwayat hidup.